

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan di Usia Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013)

Pengertian remaja disebut juga *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan yaitu bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis.⁽¹⁴⁾

b. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan pada remaja,⁽¹⁵⁾ yaitu:

1) Remaja Awal

Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut.

Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan juga mudah terangsang secara erotis.

2) Remaja Madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (narcistic). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

3) Remaja Akhir

Remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

c. Tahap Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Sosial-Emosional pada Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perubahan biologis yang terjadi pada saat remaja misalnya perubahan tinggi badan dan berat badan, perubahan hormon dan perkembangan massa otot. ⁽¹⁶⁾

2) Perkembangan Kognitif

Perubahan Internal seperti proses penalaran, perencanaan, komunikasi, dll. Perkembangan kognitif juga mengacu pada pola berfikir dan keyakinan pada diri sendiri dan orang lain. ⁽¹⁶⁾

3) Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan yang melibatkan hubungan dengan orang lain, norma-norma sosial dan pengontrolan perasaan.⁽¹⁶⁾

Table 1. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap Perkembangan	Perkembangan Fisik		Perkembangan	Perkembangan
	Laki-Laki	Perempuan	Kognitif	Sosial-Emosional
Remaja Awal (11-13 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh rambut pada tubuh ex: Ketiak, kemaluan, kaki dan tangan • Peningkatan produksi keringat dan minyak pada rambut dan kulit • Pertumbuhan fisik yang luar biasa • Mengalami mimpi basah • Pembesaran Suara • Pertumbuhan buah zakar dan penis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh rambut pada tubuh ex: Ketiak dan kemaluan • Peningkatan produksi keringat dan minyak pada rambut dan kulit • Payudara mulai membesar • Pinggul semakin membesar • Mengalami Menstruasi • Pertumbuhan fisik yang luar biasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai menunjukkan pola pikir yang abstrak • Pemikiran masa depan masih terbatas • Kemampuan intelektual mulai meluas • Mulai lebih memperhatikan moral 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Jati diri • Muncul konflik dengan orang tua • Ingin bebas • Ketika stress ada rasa ingin kembali ke masa kanak-kanak • Mulai mempunyai privasi • Evaluasi aturan dan batasan • Terjadi peningkatan pada pengaruh teman sebaya
Remaja Menengah (14-16 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Pubertas berakhir dan pertumbuhan fisik masih berlanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Pubertas berakhir dan pertumbuhan fisik mulai melambat 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berfikir abstrak • Sudah memikirkan cita-cita • Ketertarikan pada pendalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi gejolak padadiri antaraharapan dan kenyataan • Mulai memikirkan penampilan

			moral • Berfikir tentang arti hidup	dan popularitas • Ingin bebas • Mulai merasakan cinta
Remaja Akhir (17-20 tahun)	• Masih bertambah tinggi badan, berat badan, massa otot, dan rambut tubuh	• Biasanya sudah tumbuh sepenuhnya	• Mampu memikirkan Ide-ide • Mampu menunda keinginan • Kekhawatiran akan masa depan meningkat • Masih tertarik pendalaman moral • Mengevaluasi pengalaman pribadi	• Sudah menemukan jati diri • Emosi mulai stabil • Mandiri • Peduli sesama • Popularitas tetap penting • Ada keinginan untuk menjalani hubungan yang lebih serius

d. Kehamilan Remaja

1) Pengertian Kehamilan Remaja

Menurut Adjie (2013) Kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia < 20 tahun. Kehamilan tersebut dapat disebabkan oleh karena hubungan seksual (intim) dengan pacar, dengan suami, pemerkosaan, maupun faktor-faktor lain yang menyebabkan sperma membuahi telurnya dalam rahim perempuan tersebut.⁽¹⁷⁾ Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka akan dikatakan berisiko dan

menyebabkan terjadinya kematian 2-4 kali lebih tinggi dari reproduksi sehat⁽¹⁸⁾

2) Dampak Kehamilan Remaja

Menurut Manuaba (2010), penyulit pada kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan dengan kurun reproduksi sehat yaitu 20-30 tahun. Keadaan ini disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin. Dampak kebidanan yang terjadi pada kehamilan usia muda adalah⁽¹⁸⁾

a) Keguguran

Keguguran sebagian dilakukan dengan sengaja untuk menghilangkan kankehamilan remaja yang tidak dikehendaki. Keguguran sengaja yang dilakukan oleh tenaga non profesional dapat menimbulkan akibat yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan.

b) Persalinan prematur, BBLR dan kelainan bawaan

Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran prematur, berat badan lahirrendah dan cacat bawaan.

c) Mudah terjadi infeksi

Keadaan gizi yang buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stres memudahkan terjadi infeksi saat hamil, terlebih pada kala nifas.

d) Anemia kehamilan

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena

mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan banyak dijumpai di pedesaan dengan ibu hamil yang malnutrisi, kehamilan dan persalinan dengan usia muda dan jarak yang berdekatan, ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah.

e) Keracunan kehamilan

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia makin meningkatkan terjadinya keracunan kehamilan, dalam bentuk preeklampsia atau eklampsia dan dapat menyebabkan kematian.

f) Kematian ibu yang tinggi

Remaja putri yang stres akibat kehamilannya sering mengambil jalan pintas untuk melakukan pengguguran kandungan oleh tenaga dukun. Angka kematian karena gugur kandungan yang dilakukan oleh dukun dapat menyebabkan kematian ibu karena perdarahan dan infeksi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Menurut penelitian Meriyani, DA. Dkk. (2016), menyebutkan bahwa pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja berhubungan dengan kehamilan remaja.⁽¹⁰⁾

Pengetahuan telah didefinisikan sebagai informasi, pengalaman dan pemahaman bernilai tinggi yang dimiliki di dalam pikiran individu yang siap

diterapkan pada keputusan dan tindakan.⁽¹⁹⁾ Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai suatu kondisi tubuh, mental, emosi dan jiwa remaja dalam keadaan sehat yang menyangkut sistem reproduksi. Kesehatan seksual merupakan suatu kondisi baik itu secara mental dan fisik siap untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang diikat tali perkawinan yang sah.⁽²⁰⁾ Pengetahuan dapat mempengaruhi terjadi penyimpangan perilaku pada remaja. Oleh karena itu untuk mencegah dan untuk memastikan bahwa remaja tidak mengalami dampak kesehatan reproduksi dan seksual yang buruk, pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan seksual sangat diperlukan.⁽²¹⁾⁽²²⁾

Remaja yang kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi lebih cenderung mengalami kehamilan remaja. Beberapa remaja tidak sepenuhnya memahami aspek biologis dan emosional yang berhubungan dengan seks, remaja ini mungkin mendapatkan informasi yang salah dari teman, video, dan akses media lainnya. Seringkali, remaja tidak memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab tentang aktivitas yang bisa mengubah hidup mereka. Remaja membutuhkan akses yang spesifik untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tubuh mereka bekerja dan bagaimana menjaga tubuh mereka tetap aman dan sehat, informasi tentang perilaku seksual dan konsekuensinya. Dengan memberikan informasi yang tepat dapat mencegah terjadinya kehamilan remaja.⁽²³⁾

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁽²⁴⁾ Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.⁽²⁵⁾

b) Informasi/Media

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam macam media sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c) Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d) Lingkungan

Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e) Pengalaman

Dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2) Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tertentu.⁽²⁶⁾ Pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut:

- a) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- b) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden.⁽²⁷⁾

Menurut Arikunto dalam Wawan dan Dewi (2010) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:⁽²⁸⁾

- a) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- b) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- c) Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56% benar)

b. Sikap

Sikap adalah suatu keadaan sikap mental yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap objek dan situasi dengan siapa dan bagaimana ia berhubungan. Menurut penelitian Diana (2017) terdapat hubungan antara sikap terhadap kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja.⁽⁹⁾

Sikap adalah pikiran, perasaan serta keyakinan seseorang dalam merespon suatu perangsang atau suatu masalah yang dihadapi (KBBI, 2008).

Sikap adalah faktor predisposisi (penentu) yang menimbulkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh berawal dari pengetahuan yang dipersepsikan menjadi suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Ini juga sesuai dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi dalam hal ini sikap berhubungan dengan perilaku seseorang.⁽²⁹⁾

Pengaruh sikap dengan terjadinya kehamilan remaja bisa dimungkinkan karena sikap menimbulkan adanya perilaku. Sehingga sikap remaja terhadap seksualitas mempengaruhi bagaimana mereka akan berperilaku atau merespon rangsangan perilaku seksual yang dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja⁽²⁹⁾

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

a) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁽³⁰⁾

2) Pengukuran Sikap

Menurut (Azwar S,2011) Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran sikap. klasifikasi sikap positif jika didapat skor $\geq 50\%$ dan sikap negative jika didapat skor $< 50\%$.⁽³¹⁾

c. Peran Orang Tua

Peran orang bisa diartikan sebagai partisipasi, keterlibatan, perilaku dan pengawasan orang tua dengan atau pada anak baik itu di rumah, sekolah dan segalanya yang berhubungan dengan masa depan anak.⁽³²⁾ Anak memiliki dua pendidik dalam hidupnya. Orang tua dan gurunya di sekolah. Sebelum memasuki sekolah pendidik utama anak adalah orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat penting dalam perkembangan anak. Memberi arahan hidup, memberi pendidikan dan memberikan dukungan baik secara financial maupun psikologi

Peran orang tua sangatlah penting terutama pada anak saat menginjak remaja. Remaja mengalami fase transisi yaitu terjadinya perubahan-perubahan kontekstual yang tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri tapi juga orang tuanya yaitu proses pengambilan keputusan, tugas akademis dan sosialisasi dengan teman sebaya.⁽³³⁾ Peran orang tua sangat penting saat remaja karena perilaku orang tua serta hubungan orang tua dan anak seperti kehangatan, penerimaan, dukungan, kedekatan dan keterbukaan dapat mempengaruhi perkembangan sosio emosional positif anak dan pengembangan akademis.⁽³³⁾

Pengaruh peran orang tua terhadap kehamilan remaja dimungkinkan karena pada fase ini remaja sedang mengalami perkembangan kognitif berupa rasa ingin tau yang tinggi, ingin mencoba hal-hal baru. Pada fase ini, dukungan, pengawasan serta peran orang tua bisa mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja.⁽²⁹⁾ Gadis remaja lebih cenderung hamil jika tidak dibimbing dan diawasi orangtua. Banyak orang tua yang sibuk dengan karirnya sehingga waktu mereka tersita. Remaja membutuhkan arahan dan dukungan untuk membuat keputusan yang baik mengenai isu-isu seperti seks. Bila seorang

remaja tidak bisa berbicara kepada orang tuanya tentang seks entah karena mereka melarang seks atau karena tidak berada di sekitarnya, remaja akan berpaling ke teman untuk mencari tau tentang seks yang mengakibatkan misinformasi dan kemungkinan terjadinya kehamilan remaja lebih tinggi.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. ⁽³⁴⁾

Dalam pasal 7 undang-undang no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anaknya untuk menjadi orang yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat pada umumnya. ⁽³⁵⁾

1) Fungsi Peran Orang Tua

Alex Sobur mengungkapkan bahwa hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat menimbulkan reaksi frustrasi pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak ini hendaklah dibangun dengan kekuatan yang saling mendukung kedua belah pihak agar tercipta emosi positif yang membangun. Menurut Jhonson mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. ⁽³⁶⁾

b) Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga. ⁽³⁷⁾

c) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “*transmitter budaya atau mediator*” social budaya bagi anak.

3. Precede proceed

Model PRECEDE PROCEED merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan perencanaan, implementasi dan evaluasi program promosi kesehatan. Model PRECEDE (Predisposing, Reinforcing, Enabling, Constructs in, Educational/Ecological, Diagnosis, Evaluation) memperhatikan pada perencanaan program (tahap 1-4) sedangkan model PROCEED (Policy, Regulatory, Organizational, Constructs in, Educational, Enviromental, Development) memperhatikan pada aspek implementasi dan evaluasi program (tahap 5-9). ⁽³⁸⁾

Penelitian ini fokus pada model PRECEDE, dimana model PRECEDE

terbentuk dari 3 faktor utama yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor anteseden (yang mendahului perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku). Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, kepercayaan dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan. Faktor lain yang termasuk faktor anteseden yaitu faktor sosiodemografi seperti umur, jenis kelamin, ras, jumlah keluarga, status sosial seseorang yang meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal (Emdadi *et al.*,2015).

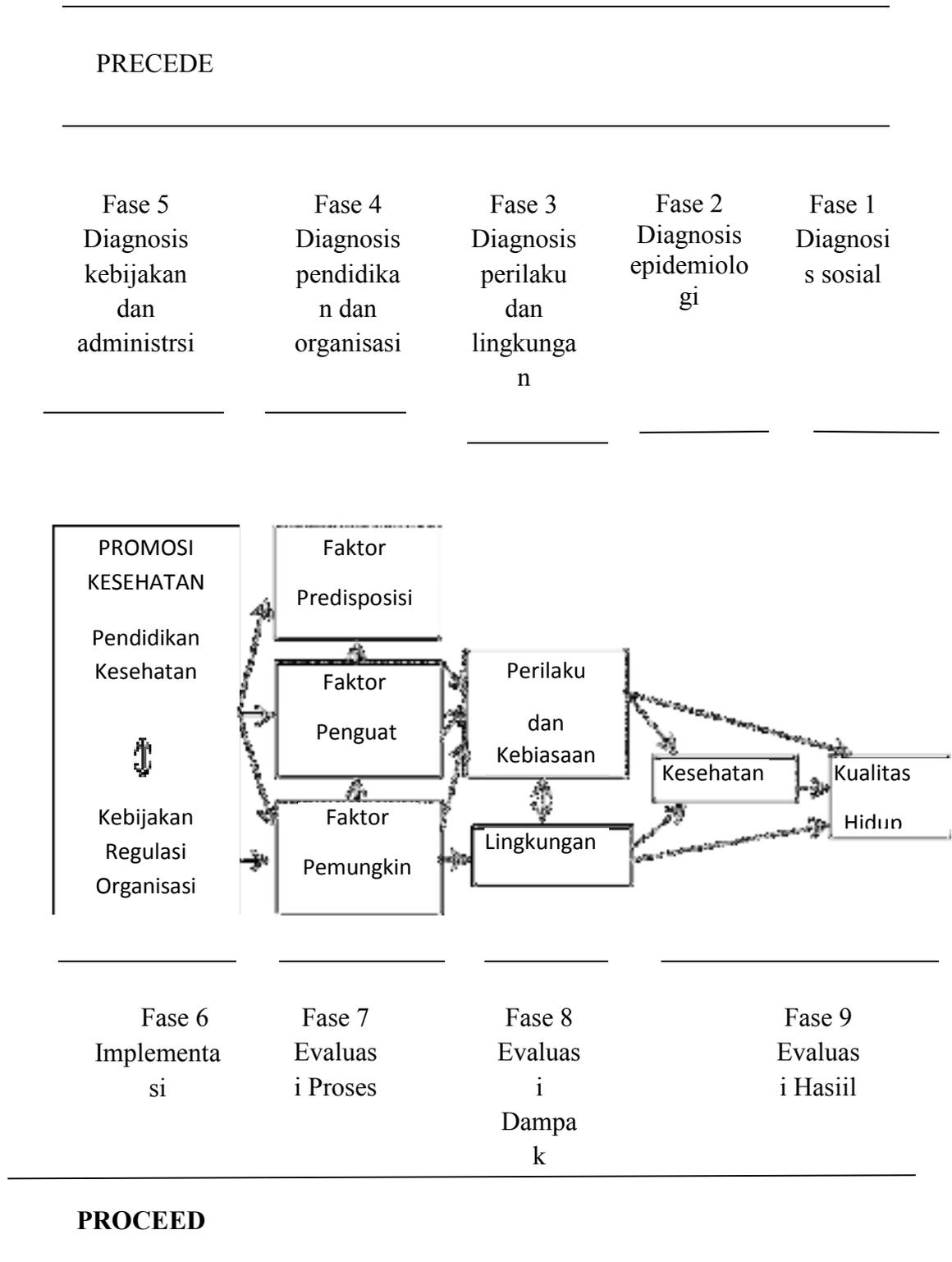
b. Faktor pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor ini mencakup berbagai keterampilan dan sumberdaya yang perlu untuk melakukan kesehatan. Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan perilaku kesehatan, faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai sumberdaya seperti biaya, jarak, ketersediaan sarana dan sebagainya.⁽³⁹⁾

c. Faktor penguat (*Reinforcing factor*)

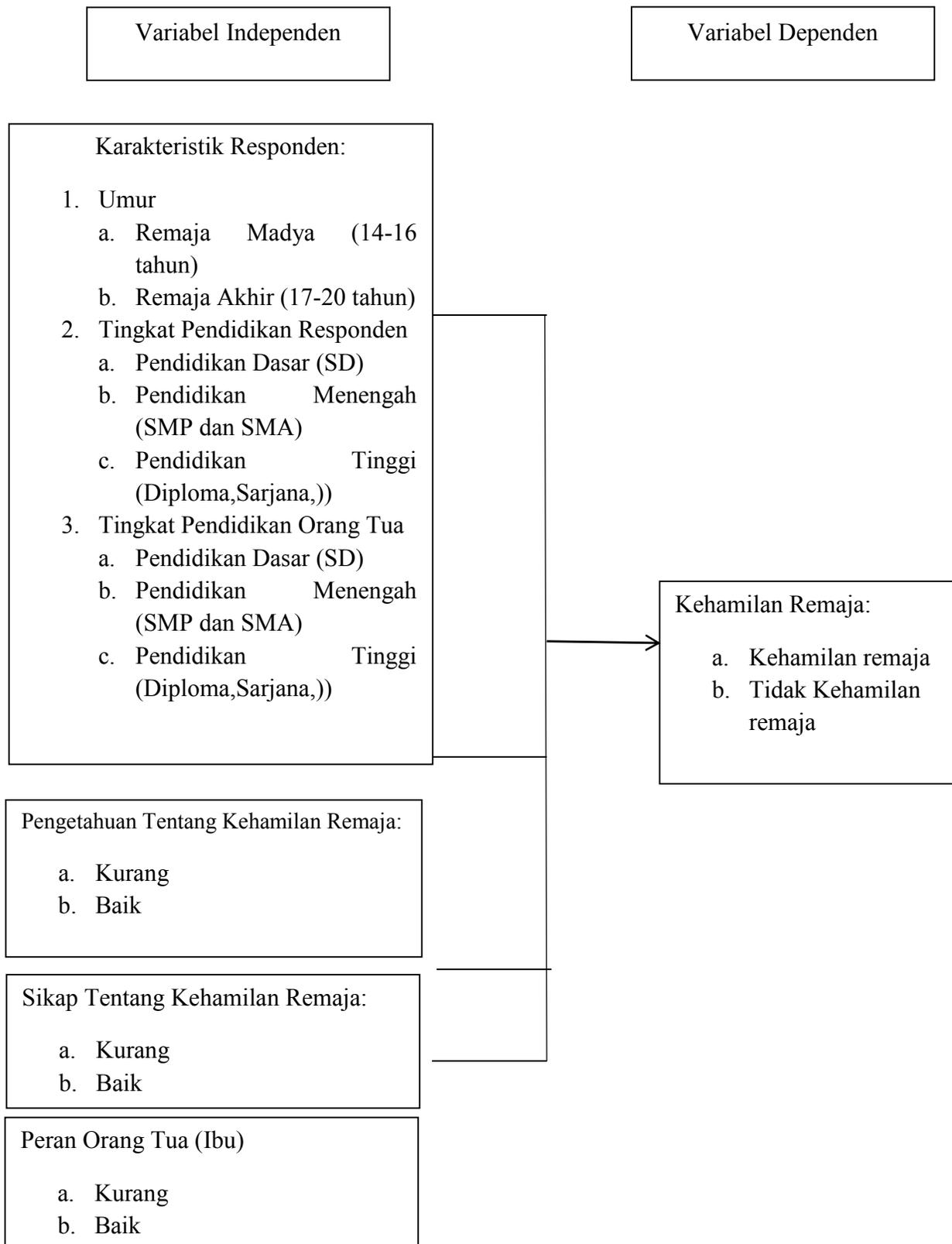
Faktor penguat perubahan perilaku seseorang atau kelompok orang yang memungkinkan adanya penghargaan atau imbalan terhadap perubahan perilaku yang menetap dan berulang. Faktor yang termasuk penguat antara lain manfaat sosial, manfaat fisik, kepuasan terhadap layanan tenaga kesehatan, perilaku tenaga kesehatan serta pengambil kebijakan.⁽⁴⁰⁾

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Precede Procede

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan pengetahuan tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.
2. Ada hubungan sikap terhadap kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.
3. Ada hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.